

BAB III METODE PENELITIAN

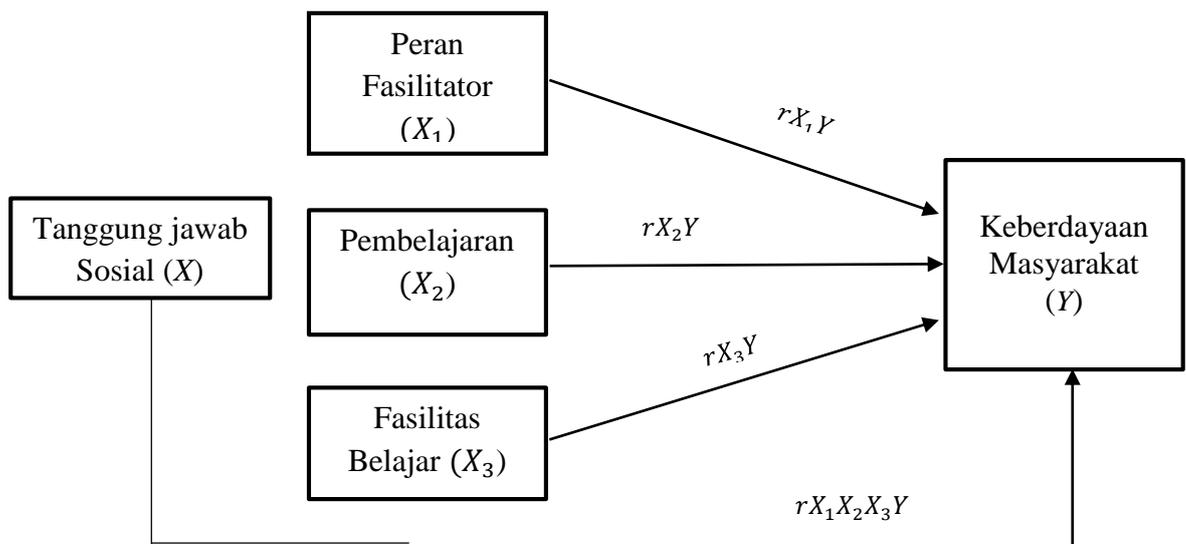
A. Desain Penelitian

Silalahi (2009, hlm. 180) menjelaskan bahwa "desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya". Desain penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat di sekitar ECO Bambu Cipaku.

Penelitian ini memiliki satu variabel X yang terdiri dari tiga sub variabel, diantaranya yaitu (X_1) peran fasilitator yang terdiri dari: mampu meningkatkan dan memperluas kebutuhan untuk melaksanakan program, mendorong dan membangkitkan masyarakat ke arah yang lebih baik serta mampu menguatkan ikatan dengan sasaran program. Kedua yaitu (X_2) pembelajaran diantaranya: memiliki ciri-ciri pembelajaran dan prinsip pembelajaran, dan yang ketiga yaitu (X_3) fasilitas belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar. Penelitian ini juga memiliki variabel Y yaitu keberdayaan masyarakat yaitu dapat memandirikan masyarakat itu sendiri.

Desain penelitian kuantitatif ini bersifat *komperhensif* dari seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian survei (*survey research*) dimana teknik penelitian survey menurut Hasan (2004, hlm. 5) adalah penelitian yang hanya melihat dan tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan cara analisis data yang menggunakan teknik korelasi berganda. Riduwan dan Sunarto (2009, hlm. 81) menjelaskan bahwa adanya syarat dalam teknik korelasi berganda yaitu data yang dipilih harus secara *random* dan data harus berdistribusi normal, yang kemudian hipotesis berpola linier data sudah homogen. Berikut dijabarkan dalam desain penelitian dibawah ini:



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

- H1 : Hubungan peran fasilitator dalam keberdayaan masyarakat di sekitar ECO Bambu Cipaku
- H2 : Hubungan pembelajaran dalam keberdayaan masyarakat di sekitar ECO Bambu Cipaku
- H3 : Hubungan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat di sekitar ECO Bambu Cipaku
- H4 : Hubungan peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat di sekitar ECO Bambu Cipaku

B. Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Budaya dan Olahraga ECO Bambu Cipaku. Tempat ini merupakan tempat belajar bagi masyarakat manapun sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat yang sarannya 150 partisipan dari lima program pemberdayaan yang ada di ECO Bambu Cipaku yang diantaranya adalah pelatihan *beauty class*, pelatihan kewirausahaan digital, pelatihan wushu, pelatihan pencak silat dan pelatihan membuat kerajinan dari bambu. Pemilihan tempat ini dikarenakan banyaknya kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mendukung penelitian yang peneliti ajukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Masyhuri (2008, hlm. 151) menjelaskan bahwa “populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”. Berdasarkan hal tersebut maka populasi merupakan keseluruhan objek yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Jumlah partisipan yang mengikuti program pemberdayaan di ECO Bambu Cipaku ini terdapat 150 orang.

Tabel 3.1
Data Populasi Partisipan Program Pemberdayaan di ECO Bambu Cipaku

No.	Nama Program	Jumlah Partisipan
1	Pelatihan <i>Beauty class</i>	25
2	Pelatihan Kewirausahaan Digital	50
3	Pelatihan Wushu	25
4	Pelatihan Pencak Silat	25
5	Pelatihan membuat Kerajinan dari Bambu	25
Jumlah		150

Sumber: Sanggar Seni Budaya dan Olahraga ECO Bambu Cipaku, 2017

2. Sampel

Sampel sering disebut dengan bagian dari beberapa populasi yang akan menjadi objek penelitian. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus bersifat sama atau *homogen* dan harus bersifat representatif. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* random atau sampel acak yang dilakukan pada tiap program pemberdayaan yang ada di ECO Bambu Cipaku. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 134) bahwa teknik sampling sampel random ini adalah cara pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek yang ada dalam populasi dengan tingkatan yang sama. Maka dari itu, subjek yang dijadikan sebagai sampel memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel. Pemilihan sampel ini dilakukan melalui perhitungan Slovin dikarenakan jumlah partisipan yang mengikuti program pemberdayaan di ECO Bambu Cipaku terhitung banyak.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, Zuriyah (2007, hlm. 123) mengemukakan bahwa “*simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Dengan demikian, setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi”. Tahap selanjutnya adalah penarikan sampel dari partisipan program pemberdayaan yang ada di ECO Bambu dengan menggunakan teknik sampel proporsional. Zuriyah (2007, hlm. 125) menjelaskan bahwa “sampel proporsional menunjuk kepada perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya”, dengan artian bahwa penarikan sampel ini dengan cara memperhitungkan sub yang ada pada populasi secara acak.

Pengambilan jumlah sampel yang akan diteliti dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang kemudian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu penarikan sampel program yang diambil dari sub-sub populasi partisipan program-program pemberdayaan masyarakat di ECO Bambu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel proporsional. Maka taraf kesalahan yang ditetapkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel adalah sebesar 10%, berikut rumusnya di bawah ini:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Sumber: Slovin (dalam Burhan, 2010, hlm. 105)

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Jumlah Presisi yang ditentukan (kelonggaran ketidaktelitian sampel)

Hasil dari perhitungan sampel :

$$n = \frac{150}{150(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{150}{150(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{150}{1,5 + 1}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$n = 60$ jumlah responden minimal yaitu 60

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka sampel yang akan diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 60 partisipan dari berbagai program yang ada di ECO Bambu Cipaku. Berikut rumus untuk menentukan sampel pada masing-masing program pemberdayaan yaitu:

$$\text{Proporsi sampel} : \frac{n}{N} \times Ni$$

Sumber: Burhan (2010, hlm. 105)

Keterangan :

n : Ukuran sampel

Ni : Ukuran populasi stratum ke 1

N : Ukuran sampel keseluruhan

Perhitungan partisipan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Partisipan Program Pemberdayaan Masyarakat di ECO Bambu
Cipaku

Sampel	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
Pelatihan <i>Beauty class</i>	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	10 Orang
Pelatihan Kewirausahaan Digital	$\frac{50}{150} \times 60 = 20$	20 Orang
Pelatihan Wushu	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	10 Orang
Pelatihan Pencak Silat	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	10 Orang
Pelatihan membuat Kerajinan dari Bambu	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	10 Orang
Jumlah		60

Sumber: Perhitungan Microsoft Excel, 2017

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 92) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk mengetahui tanggung jawab sosial PT. Cipaku Indah dalam keberdayaan masyarakat. Burhan (2010, hlm. 104) menyatakan bahwa “instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan suplemen”. Fungsi instrumen sebagai substitusi pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) dimana kuesioner ini berjenis *skala likert* dan fungsi instrumen sebagai suplemen adalah studi dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi.

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, menurut Zuriyah (2007, hlm. 171) mengungkapkan bahwa dalam penelitian “perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan seperangkat alat pengumpul data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden sesuai dengan kondisi objektif responden tersebut. Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) menjelaskan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner ini ditujukan kepada responden untuk memperoleh data mengenai peran fasilitator, proses pembelajaran dan fasilitas belajar yang ada di ECO Bambu sebagai bentuk CSR dari PT. Cipaku Indah. Pada kuesioner yang disusun oleh peneliti berbentuk skala *likert* dengan rentang 1 - 5, dimana pada skala 1 memiliki keterangan sangat tidak setuju (STS), skala 2 memiliki keterangan tidak setuju (TS), skala 3 memiliki keterangan netral (N), skala 4 memiliki keterangan setuju (S) dan skala 5 memiliki keterangan sangat setuju (SS).

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini berkenaan dengan objek yang diperhatikan sebagai upaya untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan mengenai penelitian yang bersumber dari tulisan, tempat dan kertas atau orang. Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) memaparkan bahwa “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Dokumentasi yang dijadikan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini berupa AD ART ECO Bambu Cipaku, bahan pembelajaran, fasilitas belajar dan profil ECO Bambu Cipaku.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah melihat beberapa referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh Nazir (1998, hlm 112) bahwa “langkah yang penting dalam menetapkan topik penelitian yaitu melakukan kajian teori melalui sumber kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, sumber internet dan koran”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini

memuat studi kepustakaan mengenai teori tanggung jawab sosial, fasilitator, pembelajaran, fasilitas belajar dan pemberdayaan masyarakat.

d. Studi Observasi

Kegiatan observasi ini identik dengan panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman dan peraba. Menurut Arikunto (2006, hlm. 156) menyatakan bahwa “di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Maka dari itu, sebagai alat penguat dari penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana kondisi empiri PT. Cipaku, ECO Bambu Cipaku, proses pembelajaran dan fasilitas belajar yang dilaksanakan di ECO Bambu.

2. Hasil Pengujian Instrumen

a. Hasil Pengujian Validitas

Validitas merupakan ukuran butir-butir item pertanyaan atau pernyataan yang dalam kuesioner yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen, hal tersebut diperkuat oleh Arikunto (2006, hlm. 169) bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”.

Sujarweni dan Endrayanto (2012, hlm. 177) menyatakan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu”. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 172) menyatakan bahwa “perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Menurut Idrus (2009, hlm. 128) bahwa “metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi produk momen (*product moment correlation*, *Pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga sering disebut *intern item total correlation*”. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_i = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber : Idrus (2009, hlm.128)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Banyaknya subjek responden

x = Skor setiap item

y = Skor total

Setelah nilai t hitung diperoleh, maka dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji-t rumus yang digunakan adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Idrus (2009, hlm. 128)

Keterangan :

t = Taraf signifikan

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Banyaknya subjek responden

Peneliti melakukan uji coba angket yang diberikan dan disebar pada 30 responden partisipan program pemberdayaan yang ada di Kampung Kreatif Dago yang dipilih secara acak. Kampung Kreatif Dago ini memiliki peran dan fungsi yang sama seperti ECO Bambu Cipaku seperti adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan di Kampung Kreatif Dago yang difasilitasi oleh Kampung Kreatif Dagonya itu sendiri dan mendapatkan dana CSR yang berbentuk non dana. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksud untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan serta memperoleh data sebagai bahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS.23. Butir-butir soal yang ada pada angket dapat dikatakan valid apabila harga $t_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5%. Berikut hasil uji validitas yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Peran Fasilitator

No Item	t_{hitung}	$r_{tabel\ 5\ \%}$ ($dk=n-1$ $=29$)	Keterangan
1	0,542	0,367	Valid
2	0,838	0,367	Valid
3	0,638	0,367	Valid
4	0,571	0,367	Valid
5	0,444	0,367	Valid
6	0,544	0,367	Valid
7	0,813	0,367	Valid
8	0,884	0,367	Valid
9	0,582	0,367	Valid
10	0,404	0,367	Valid
11	0,923	0,367	Valid
12	0,848	0,367	Valid
13	0,467	0,367	Valid
14	0,453	0,367	Valid
15	0,669	0,367	Valid
16	0,718	0,367	Valid
17	0,438	0,367	Valid
18	0,476	0,367	Valid
19	0,583	0,367	Valid
20	0,701	0,367	Valid

Sumber : Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2017

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran

No Item	t_{hitung}	$r_{tabel\ 5\ \%}$ ($dk=n-1$ $=29$)	Keterangan
1	0,684	0,367	Valid
2	0,727	0,367	Valid
3	0,859	0,367	Valid
4	0,593	0,367	Valid
5	0,867	0,367	Valid
6	0,668	0,367	Valid
7	0,682	0,367	Valid
8	0,600	0,367	Valid
9	0,518	0,367	Valid
10	0,522	0,367	Valid
11	0,408	0,367	Valid
12	0,534	0,367	Valid

No Item	t_{hitung}	$r_{tabel\ 5\ \%}$ ($dk=n-1$ $=29$)	Keterangan
13	0,500	0,367	Valid
14	0,461	0,367	Valid
15	0,738	0,367	Valid
16	0,555	0,367	Valid
17	0,612	0,367	Valid
18	0,462	0,367	Valid
19	0,829	0,367	Valid
20	0,387	0,367	Valid

Sumber : Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2017

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas belajar

No Item	t_{hitung}	$r_{tabel\ 5\ \%}$ ($dk=n-1$ $=29$)	Keterangan
1	0,712	0,367	Valid
2	0,688	0,367	Valid
3	0,612	0,367	Valid
4	0,570	0,367	Valid
5	0,657	0,367	Valid
6	0,472	0,367	Valid
7	0,574	0,367	Valid
8	0,459	0,367	Valid
9	0,612	0,367	Valid
10	0,647	0,367	Valid

Sumber : Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2017

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Keberdayaan Masyarakat

No Item	t_{hitung}	$r_{tabel\ 5\ \%}$ ($dk=n-1$ $=29$)	Keterangan
1	0,406	0,367	Valid
2	0,754	0,367	Valid
3	0,708	0,367	Valid
4	0,688	0,367	Valid
5	0,484	0,367	Valid
6	0,710	0,367	Valid
7	0,586	0,367	Valid
8	0,413	0,367	Valid
9	0,520	0,367	Valid
10	0,859	0,367	Valid

No Item	t_{hitung}	$r_{tabel\ 5\ \%}$ ($dk=n-1$ $=29$)	Keterangan
11	0,561	0,367	Valid
12	0,507	0,367	Valid
13	0,426	0,367	Valid
14	0,521	0,367	Valid
15	0,707	0,367	Valid

Sumber : Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa semua butir-butir soal yang ada pada angket memiliki harga $t_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5%, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal yang ada pada angket penelitian ini bersifat valid dan dapat digunakan dalam penelitian sebagai instrumen untuk meneliti.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Sugiyono (2012, hlm. 185) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabel suatu instrumen, yang kemudian sudah dapat dipercaya maka akan memperoleh hasil yang dapat dipercaya juga. Sama seperti apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 178) bahwa “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang kemudian dianalisis menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus tersebut adalah:

$$r_i = \frac{2rb}{2+rb}$$

Sumber: Idrus (2009, hlm.130)

Keterangan :

r_i = Reliabelitas sebuah instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama&kedua

Instrumen yang sudah diuji reliabilitas, dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari $r_{tabel dk=n-1=29}$ (0,367) dengan uji signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas

Variabel	r_i	$r_{tabel} 5\% (dk=n-1=29)$	Keterangan
X1	0,866	0,367	Reliabel
X2	0,864		Reliabel
X3	0,774		Reliabel
Y	0,793		Reliabel

Sumber: Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini memperoleh nilai koefisien realibilitas pada angket variabel X1 sebanyak 0,3866, angket variabel X2 sebanyak 0,864, angket variabel X3 sebanyak 0,774 dan anket variabel Y sebanyak 0,793. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa angket pada penelitian ini memiliki reliabel dan dapat dipakai untuk menjadi suatu instrumen sebagai alat pengumpul data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memerlukan beberapa langkah dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapaun langkah-langkah tersebut, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai topik permasalahan yang peneliti ajukan. Kemudian setelah pembimbing menyetujui topik permasalahan, peneliti membuat dan mengurus perizinan penelitian kepada lembaga yang bersangkutan yaitu ECO Bambu Cipaku. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak ECO Bambu Cipaku terkait instrumen penelitian yang akan dibuat agar dapat

sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah itu, peneliti menyusun variabel-variabel untuk dijadikan bahan penelitian.

2. Tahap Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen

Langkah selanjutnya yaitu membuat kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan variabel-variabel, dimana variabel-variabel tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pada kisi-kisi instrumen ini memuat beberapa indikator sebagai turunan dari variabel-variabel tersebut yang kemudian disusun secara sistematis. (Terlampir)

3. Tahap Penyusunan Angket Penelitian

Tahap ini adalah tahap menyusun angket penelitian. Angket penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan angket penelitian ini disusun dengan bentuk skala likert. (Terlampir)

4. Uji Coba Instrumen (Angket)

Setelah angket selesai disusun, maka tahap selanjutnya yaitu menguji instrumen atau angket. Uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang telah dibuat oleh peneliti memiliki kevalidan dan apakah angket tersebut reliabilitas atau tidak. Uji coba angket ini dilakukan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama tetapi dengan tempat yang berbeda. Uji coba instrumen ini disebar pada 30 responden partisipan program pemberdayaan yang ada di Kampung Kreatif Dago yang dipilih secara acak. Kampung Kreatif Dago ini memiliki peran dan fungsi yang sama seperti ECO Bambu Cipaku seperti adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan di Kampung Kreatif Dago yang difasilitasi oleh Kampung Kreatif Dagonya itu sendiri dan mendapatkan dana CSR yang berbentuk non dana

5. Tahap Penyebaran Angket dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, angket yang telah diuji cobakan dan mendapatkan hasil yang valid serta reliabel, disebarkan kepada responden atau sampel yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sebanyak 60 responden yang disesuaikan dengan waktu program pemberdayaan masyarakat di ECO Bambu Cipaku pada bulan Januari – Juli 2017. Penyebaran instrumen ini dilakukan dengan cara dipandu dan ada juga yang tidak dipandu.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan ketelitian peneliti terhadap analisis data yang dilakukan. Tahap analisis data dilakukan apabila instrumen yang digunakan untuk penelitian sudah valid dan reliabel. Pemberian skor yang terdapat pada instrumen penelitian ini dengan skor dari 1 – 5 untuk setiap item pertanyaan/pernyataan yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item untuk mengetahui rata-rata dari penghitungan dari setiap item tersebut.

1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Hermana (2012, hlm. 75) mengemukakan bahwa “perhitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksud untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *skala likert* dengan lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Perhitungan skor pada penelitian ini menggunakan beberapa rumus, diantaranya yaitu:

- a. Menghitung skor rata-rata setiap variabel, rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan :

\bar{X} = rata – rata skor responden

$\sum fx$ = Jumlah dari skor setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

- b. Menghitung skor ideal setiap variabel, rumusnya adalah:

$$Xid = Bt x Ji$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan :

Xid = Skor ideal setiap variabel

Bt = Bobot tertinggi alternatif jawaban

Ji = Jumlah item untuk setiap variabel

c. Menghitung kecenderungan umum skor responden, rumusnya adalah:

$$P = \frac{\bar{X}}{Xid} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan :

P = Kecenderungan skor responden

\bar{X} = Rata-rata skor responden

Xid = Skor ideal setiap variabel

d. Konsultasi hasil harga P dengan kriteria presentase sebagai berikut

Tabel 3.8
Kriteria presentase

Interval Harga P	Keterangan
91 – 100	Sangat Tinggi
71 – 90	Tinggi
41 – 70	Cukup
21 – 40	Rendah
< 20	Sangat Rendah

Sumber: Guilford (dalam Sugiyono, 2012, hlm.133)

2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak, sehingga instrumen penelitian ini dapat di uji validitas, uji reliabilitas, uji t, dan regresi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Usman dan Setiadi, 2006, hlm. 109) yaitu ketika uji normalitas tidak diperlukan data yang jumlahnya lebih dari 30 sampel. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdapat 4 variabel maka pada uji normalitas ini diuji pada empat variabel yaitu, peran fasilitator (X_1), pembelajaran (X_2), fasilitas belajar (X_3) dan keberdayaan masyarakat (Y).

Hengky dan Temalagi (2012, hlm. 56) mengatakan bahwa uji asumsi klasik normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui residual data dari model regresi linier

yang memiliki distribusi normal. Apabila data yang uji tidak memiliki distribusi normal, maka data tersebut tidak valid atau terjadi bias. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan dua cara, cara tersebut adalah dengan mengamati grafik normal *probability*. Residual data yang memiliki distribusi normal dapat dilihat pada grafik normal *probability plot* yang menunjukkan apabila titik-titik pada grafik menyebar berhimpit di area garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, hal tersebut dapat dikatakan bahwa data sudah diuji asumsi klasik normalitas.

3. Analisis Regresi Ganda

Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 142) mengemukakan bahwa “analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih”. Selain itu, analisis regresi ganda juga merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan apakah terdapat hubungan atau tidak, dimana pada penelitian ini terdapat variabel peran fasilitator (X_1), pembelajaran (X_2), fasilitas belajar (X_3) dan keberdayaan masyarakat (Y). Hasan (2004, hlm. 197) menyatakan bahwa “uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresi”. Apabila nilai $F_{hit} > F_{tab}$, maka regresi variabel Y dan X_1, X_2 dan X_3 adalah signifikan, apabila sebaliknya, maka regresi Y dan X tidak signifikan. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 142)

Keterangan :

Y = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Koefisien intersep (harga konstan apabila X_1 dan X_2 sama dengan nol)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien regresi untuk X_3

X = Harga variabel X (X_1 , X_2 dan X_3)

4. Analisis Uji Beda (*Compare Mean*)

Uji beda yang dikemukakan oleh Usman dan Setiady (2006, hlm. 232) adalah untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak terdapat hubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda yang digunakan melalui uji beda t-test yang menggunakan rumus:

$$t = \frac{\frac{D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sumber: Usman dan Setiady (2006, hlm. 227)

Keterangan :

t = Nilai t hitung uji beda

D = Selisih Variabel 1 – Variabel 2

n = Jumlah responden

s = Standar Deviasi

5. Analisis Korelasi Sederhana dan Ganda

Usman dan Setiady (2006, hlm. 232) menjelaskan bahwa korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian, korelasi ganda biasanya dilakukan setelah korelasi tunggal dianalisis terlebih dahulu sehingga ditemukan nilai-nilai r. Karena korelasi ganda merupakan kelanjutan dari analisis korelasi tunggal, maka semua asumsi yang diperlukan pada analisis korelasi ganda tidak perlu diulang-ulang lagi. Untuk memperoleh besarnya derajat hubungann antara 2 variabel koefisien dari korelasi product moment dengan rumus:

Gambar 3.2 Rumus Korelasi Sederhana

$$r_{XiY} = \frac{n \sum XiY - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum xi)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Usman dan Setiady (2006, hlm. 232)

Gambar 3.3 Korelasi Berganda

$$R^2 = \sqrt{\frac{r^2_{Xi.Y} + r^2_{X2.Y} - 2(r_{X1.Y}) \cdot (r_{X2.Y}) \cdot (r_{X1X2})}{1 - r^2_{X1.X2}}}$$

Sumber : Riduwan & Sunarto (2009, hlm. 87)

Besarnya koefisien korelasi antara dua variabel harus diuji keberartiannya terlebih dahulu, dilihat apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka digunakan uji F . Namun sebelumnya dilakukan perumusan untuk menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_0 : \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

6. Uji Statistik Koefisien Korelasi Berganda

Hasan (2004,hlm. 99) menjelaskan uji statistik korelasi berganda untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel, untuk koefisien korelasi berganda uji statistiknya menggunakan rumus F_0 , yaitu:

$$F_0 = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Hasan (2004,hlm. 99)

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

K= Jumlah variabel independen

N= Jumlah anggota sampel

Riduwan dan Sunarto (2009, hlm. 87) menjelaskan kaidah pengujian menurut signifikansi jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan selain itu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Nilai F_{tabel} dapat dilakukan dengan melalui taraf signifikan $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ dimana $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k),(dk=n-k-1)\}}$. F tabel juga dapat dicari melalui rumus interpolasi:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Sumber : Riduwan & Sunarto (2009, hlm. 99)

Keterangan :

- B = Nilai dk yang dicari ($dk = n - k - 1$)
 B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
 B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
 C = Nilai F_{tabel} yang dicari
 C_0 = Nilai F_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada
 C_1 = Nilai F_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

7. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian akan memperoleh nilai koefisien korelasi yang menghasilkan tingkat hubungan yang signifikan maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi menurut Hasan (2004, hlm. 66) yaitu koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai (variabel X) terhadap variasi (naik/turunnya) nilai variabel terikat (Variabel Y) pada hubungan dari dua variabel

$$KD = (r^2) \times 100 \%$$

Sumber: Sundayana (2015, hlm. 202)

Kemudian untuk mengetahui besarnya hubungan antar dua variabel dapat menggunakan tabel interpretasi nilai r dibawah ini.

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

R	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan & Sunarto (2009, hlm. 81)